

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan saat ini sedang mengalami berbagai problema terutama mendapatkan lapangan pekerjaan. Hal ini disebabkan oleh banyaknya lulusan sekolah yang tidak sebanding dengan ketersediaan lowongan pekerjaan. Selain itu, faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya permasalahan tersebut yakni kemauan para pencari kerja yang rendah, potensi para pencari kerja yang masih kurang maksimal dan sebagainya (Widarto, 2015, h. 7). Remaja akan mengalami kebingungan dalam menentukan karir yang tepat bagi dirinya. Dimana, para remaja akan mempertimbangkan peluang pekerjaan yang cocok dengan keterampilan, keinginan, norma dan keyakinan diri. Akan tetapi, remaja masih belum berani untuk menentukan keputusan secara tepat dalam menentukan pekerjaan yang cocok bagi dirinya. Salah satu permasalahan yang sering dihadapi oleh siswa ialah keputusan untuk memilih sekolah lanjutan yang sesuai minat dirinya agar sejalan dengan karir yang akan ditekuni (Widarto, 2015, h. 17-18).

Pelaksanaan pembelajaran di sekolah mempunyai peran penting bagi pengembangan diri siswa berkenaan dengan potensi intelektual, meningkatkan keterampilan sosial serta menumbuhkan semangat dalam menekuni dunia pekerjaan. Sekolah tidak hanya berperan untuk membantu peserta didik dalam pengembangan intelektual, sosial dan karir. Akan tetapi, sekolah harus memperhatikan perkembangan pribadi siswa. Perkembangan yang dialami oleh peserta didik terjadi pada masa remaja, dimana perkembangan ini sangat penting

bagi tahap selanjutnya.

Menurut Havighurst (dalam Rita Eka Izzaty, dkk, 2008, h.126) bahwa tugas perkembangan masa remaja ialah suatu pencapaian hubungan yang intensif dengan teman sebaya, menjalankan peran sosial yang baik, menerima kondisi fisik dengan baik, menerapkan tingkah laku sosial yang bertanggung jawab penuh, mempersiapkan perkawinan untuk membangun keluarga, serta memiliki keyakinan akan nilai dan norma sebagai pedoman dalam bertingkah laku.

Suatu hal yang harus dipersiapkan saat memasuki masa remaja adalah penentuan karir bagi masa depan. Seorang remaja mempunyai tugas perkembangan terkait penentuan karir yang cocok dengan potensi diri serta membekali diri dengan pengetahuan dan keterampilan yang maksimal (Yusuf, 2009, h. 83).

Selain itu, Hurlock (2002, h. 221) juga mengungkapkan pendapat bahwa remaja akan berpikir untuk tujuan masa depan secara bersungguh-sungguh. Dimana, pemilihan karir sesuai bakat dan minat akan menjadi suatu masalah bagi remaja. Remaja akan belajar untuk membedakan pilihan pekerjaan antara bakat dan minatnya. Individu pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) tergolong pada remaja madya dengan rentang usia 15-18 tahun.

Pada saat ini, masih banyak remaja yang belum mencapai kematangan tugas perkembangan karir. Dimana, beberapa remaja akan menentukan jurusan pendidikan tanpa adanya pertimbangan tertentu, misalnya kekuatan dan kelemahan dari jurusan yang diambil. Karena, banyak remaja memilih jurusan pendidikan sesuai keinginan dan pilihan orang tua bukan berdasarkan keinginan

dirinya. Pernyataan tersebut relevan dengan hasil penelitian yang diselenggarakan oleh Syamsu Yusuf (2009, h. 33) bahwa salah satu permasalahan pada peserta didik sekolah menengah di Jawa Barat ialah perencanaan dan penentuan karir, dimana: 1) Terdapat remaja yang belum mengetahui cara memilih program studi yang tepat; 2) Terdapat remaja yang tidak mempunyai motivasi dalam mencari informasi tentang karir; serta 3) Terdapat remaja yang belum menentukan pilihan terkait studi lanjutan baik perguruan tinggi maupun lainnya.

Menurut Atmaja (2014, h. 59) bahwa pengertian perencanaan karir adalah sebuah aspek penting dalam mencapai kematangan tugas perkembangan pada individu. Tujuan utama dalam merencanakan karir peserta didik ialah keterampilan dalam mengambil keputusan secara tepat. Dimana, Syahputra & Hati (2015, h. 135) menjelaskan bahwa langkah-langkah dalam perencanaan karir ialah menilai kemampuan diri sendiri, menentukan tujuan karir secara tepat, menyusun rencana pelaksanaan, serta melaksanakan rencana sesuai prosedur yang sistematis.

Remaja yang sudah merencanakan karirnya secara matang ditandai dengan kegiatan dalam kehidupan sehari-hari, misalnya mencari berbagai informasi tentang karir, mendiskusikan tentang perencanaan karir dengan orang tua, berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, menentukan minat yang jelas terhadap karir, mempunyai semangat dan dukungan yang kuat dalam mendapatkan pekerjaan, serta berani untuk menentukan keputusan secara mandiri.

Pada era globalisasi ini, dunia karir menuntut kita untuk siap dalam menghadapi berbagai rintangan dan hambatan dalam membentuk diri yang

berkualitas, unggul, dan kompeten. Dampak dari perencanaan karir yang tidak matang ialah ketidakmampuan remaja dalam mengetahui minat dan bakat akan dirinya. Hal tersebut akan menjadi boomerang bagi remaja dalam menekuni dunia pekerjaan. Diketahui bahwa masih banyak peserta didik yang memilih studi lanjutan dan pekerjaan hanya sebagai ajang pamer atau mengikuti teman. Padahal,. Seorang remaja harus mampu berkompetensi dalam menekuni dunia pekerjaan sesuai dengan keahlian, keterampilan, kesiapan mental dan minat dirinya.

Sejalan dengan penelitian yang diselenggarakan oleh Annisa Anggrayani Nurjannah (2017) dengan judul “Hubungan Regulasi Diri dengan Perencanaan Karir Siswa” menunjukkan hasil bahwa adanya hubungan yang erat antara regulasi diri dengan perencanaan karir siswa. Perencanaan karir yang tidak matang disebabkan oleh ketidakmampuan siswa dalam mengenali potensi dirinya secara utuh, ketidakmampuan siswa dalam memilih jurusan atau karir sesuai keinginan diri, ketidakmampuan siswa dalam memperoleh informasi karir secara valid serta ketidakmampuan siswa dalam mengelola dirinya sendiri.

Lalu, hasil penelitian dari Ajeng Pratiwi & AR Koesdyantho (2019) dengan judul “Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Perencanaan Karir Pada Siswa Kelas X IPS Di MAN 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2018/2019” menunjukkan hasil bahwa perhitungan hasil antara variabel motivasi belajar terhadap perencanaan karir memperoleh nilai rhitung sebesar 0,755 dengan N sebanyak 45 pada taraf signifikan 5 % yakni 0,294. Dimana, nilai rhitung > rtabel ($0,755 > 0,294$), artinya hipotesis diterima. Sehingga, terdapat korelasi antara motivasi belajar dengan

perencanaan karir pada peserta didik.

Selain itu, penelitian relevan juga dilaksanakan oleh Kalista Vidyadhara & Dian Ratna Sawitri (2018) dengan judul “Hubungan Antara Regulasi Diri Dengan *Academic Self-Handcapping* Pada Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Diponegoro Yang Sedang Mengerjakan Tugas Akhir”. Dimana, penelitian ini membuktikan bahwa hipotesis diterima, artinya terdapat hubungan yang positif antara regulasi diri dengan *academic self-handicapping* pada mahasiswa yang sedang mengerjakan tugas akhir di Fakultas Teknik Universitas Diponegoro dengan nilai koefisien korelasi sebesar $r_{xy} = -0,229$ dan $p = 0,006$ ($p < 0,01$).

Bersumber pada data analisis AUM yang disebarkan oleh peneliti di SMA Negeri 10 Medan ditemukan bahwa beberapa siswa menunjukkan perencanaan karirnya sebesar 77,14%. Dimana, terdapat peserta didik yang merasa bingung dalam menentukan jurusan yang tepat sesuai keterampilan dan keinginan dirinya. Penentuan karir pada individu dilihat dari sikap, minat, potensi, kebutuhan, nilai dan keyakinan akan dirinya.

Selain itu, permasalahan terkait perencanaan karir diperoleh dari pelaksanaan PLP 2 di SMA Negeri 10 Medan sebelumnya menggunakan asesmen dan hasil wawancara yang menunjukkan bahwa siswa kelas X belum mempunyai pandangan terkait studi lanjutan. Dimana, para siswa merasa bingung dan belum yakin untuk menentukan dan memilih jurusan dengan tepat. Hal ini terlihat dari pertimbangan yang dilakukan oleh siswa untuk melanjutkan pendidikan atau pekerjaan.

Pada kenyataannya, perencanaan karir harus dipikirkan sejak dini agar

mereka mampu mencapai tugas perkembangan karir secara matang. Tiap remaja mempunyai potensi dan keterampilan diri yang berbeda-beda. Aspek regulasi diri pada remaja akan menunjang perencanaan karir yang ideal terutama dalam bidang belajar. Akan tetapi, terdapat remaja yang tidak mempunyai regulasi diri dan perencanaan yang matang, sehingga berpengaruh pada pencapaian tugas perkembangan karir.

Zimmerman mengemukakan pendapat bahwa pengertian regulasi diri ialah sebuah penerapan untuk mengelola diri dengan melibatkan metakognisi, motivasi dan tingkah laku. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian regulasi diri dalam belajar ialah suatu rangkaian aktivitas yang dilakukan oleh individu dalam mengatur diri dan mengelola perasaan, pikiran serta keinginan untuk mencapai perencanaan karir yang optimal.

Sebelum melaksanakan proses pembelajaran, setiap peserta didik harus mampu menentukan tujuan belajar, menyusun perencanaan, serta mengontrol tingkah laku secara mandiri. Apabila proses pembelajaran sudah dilakukan maka seluruh peserta didik harus mengevaluasi hasil belajarnya dengan memonitoring hasil dan memperbaiki strategi belajar agar mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.

Setiap remaja diharapkan untuk mampu mengatur dan mengarahkan pribadinya demi mewujudkan tujuan belajar yang optimal. Siswa yang mempunyai tingkat regulasi diri yang baik akan melakukan evaluasi dan penilaian secara mandiri terhadap peningkatan kualitas dan kemajuan dirinya. Pada saat ini, pelaksanaan proses pembelajaran hanya sekedar pemenuhan kewajiban tanpa

memperhatikan kemajuan yang dialami melalui tindakan evaluasi. Sehingga, peserta didik tidak mempunyai kemampuan dalam mengetahui dan memahami potensinya secara utuh.

Regulasi diri dan perencanaan karir mempunyai keterikatan dengan kehidupan pribadi, sosial, belajar dan karir pada peserta didik. Bentuk kesulitan yang dihadapi oleh siswa berkenaan dengan pengambilan keputusan karir bagi masa depan. Dimana, berbagai kesulitan dan hambatan yang muncul dapat diatasi dengan kemampuan peserta didik untuk mengetahui konsep dan potensi dirinya secara maksimal. Perkembangan regulasi diri terkait pekerjaan akan terjadi pada masa remaja dan masa dewasa. Perkembangan ini ditunjukkan dengan kesiapan diri dalam menentukan karir dan mengambil keputusan dengan tepat.

Bersumber pada penjelasan fakta dan fenomena di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk mengkaji lebih dalam penelitian ini dengan judul **“Hubungan Regulasi Diri dengan Perencanaan Karir Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 10 Medan”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Bersumber pada paparan latar belakang sebelumnya maka identifikasi permasalahan yang timbul pada penelitian ini, ialah:

1. Terdapat siswa yang belum mempunyai perencanaan karir yang matang dan maksimal.
2. Terdapat siswa yang merasa ragu dan tidak yakin akan diterima di Perguruan Tinggi.
3. Terdapat siswa yang belum memikirkan dan menentukan keputusan terkait

karir di masa depan.

1.3 Batasan Masalah

Bersumber pada paparan latar belakang masalah yang dikemukakan perlu adanya pembatasan masalah yang terpusat, maka peneliti membatasi masalah menjadi **“Hubungan Regulasi Diri dengan Perencanaan Karir Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 10 Medan”**.

1.4 Rumusan Masalah

Bersumber dari latar belakang serta batasan masalah yang dipaparkan bahwasanya yang menjadi rumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimana gambaran dari perencanaan karir siswa kelas X SMA Negeri 10 Medan?
2. Bagaimana gambaran regulasi diri pada siswa kelas X SMA Negeri 10 Medan?
3. Apakah ada hubungan regulasi diri dengan perencanaan karir pada siswa kelas X SMA Negeri 10 Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berikut ini beberapa tujuan yang diperoleh pada penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui gambaran perencanaan karir siswa kelas X SMA Negeri 10 Medan.
2. Untuk mengetahui gambaran regulasi diri pada siswa kelas X SMA Negeri 10 Medan.
3. Untuk mengetahui hubungan regulasi diri dengan perencanaan karir siswa

kelas X SMA Negeri 10 Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Berikut ini manfaat yang akan didapatkan dari hasil penelitian, yaitu:

1.6.1 Manfaat Teoritis

- A. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dibidang pendidikan khususnya dalam bidang psikologi pendidikan dan bimbingan yang berkaitan dengan regulasi diri dan perencanaan karir.
- B. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan informasi dan referensi serta khasanah keilmuan dalam dibidang psikologi pendidikan dan bimbingan khususnya yang berkaitan dengan regulasi diri dan perencanaan karir siswa disekolah.

1.6.2 Manfaat Praktis

A. Bagi Siswa

Temuan penelitian berguna untuk membantu peserta didik dalam merencanakan karir yang sesuai dengan bakat, minat dan keahlian diri serta menentukan keputusan karir yang tepat sesuai keinginan dirinya

B. Bagi Guru Bimbingan Konseling

Hasil penelitian bermanfaat untuk mengembangkan keterampilan guru dalam membantu siswa terkait regulasi diri dan perencanaan karir secara profesional agar mencapai tugas perkembangan yang optimal.

C. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk memberikan informasi kepada pihak sekolah untuk memfasilitasi program pelaksanaan dalam meningkatkan regulasi diri terhadap perencanaan karir peserta didik di masa yang akan datang.

D. Bagi Peneliti selanjutnya

Temuan penelitian bermanfaat untuk memberikan informasi bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian serupa dan mengevaluasi kekuatan dan kelemahan dari penelitian yang dilaksanakan.